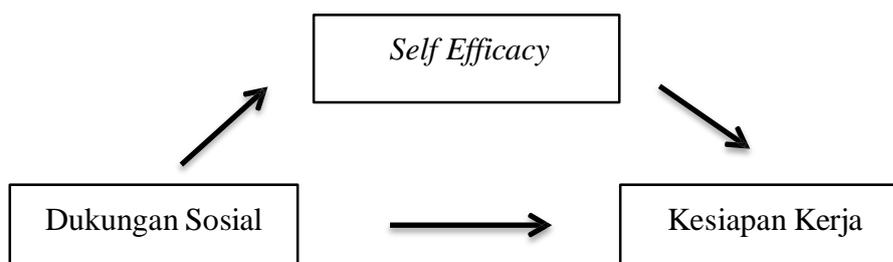


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Tujuan dari penelitian *cross sectional* yaitu untuk mengetahui korelasi antara faktor-faktor dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu (Ariani, 2014). Metode kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel dukungan sosial (X) terhadap kesiapan kerja (Y) yang dimediasi oleh *self- efficacy* (Z) pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Pendidikan Indonesia.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa yang termasuk kedalam tingkat akhir adalah mahasiswa angkatan 2017, 2018, 2019, 2020 yang sedang menjalani semester 7-14 yang berjumlah 6.893. Jumlah minimal sampel ditetapkan dengan penggunaan kecukupan ukuran sampel menurut Slovin (1960) adalah sebanyak 378.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu

yang dipandang mempunyai sangkut paut yang sudah ditentukan (Azwar, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Universitas Pendidikan Indonesia adapun ciri tertentu yaitu:

- Mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia
- Sudah atau sedang menjalankan semester 7-14.

Hasil penjarangan sampel berdasarkan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi

e = taraf signifikansi

sehingga jumlah sampel minimal yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{6.893}{1 + 6.893(0,05)^2} = 378,061$$

berdasarkan hasil perhitungan di atas, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak (378).

C. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kesiapan Kerja sebagai variabel dependen (Y)
2. Dukungan Sosial sebagai variabel independen (X)
3. *Self-efficacy* (Efikasi Diri) sebagai variabel mediasi (Z)

D. Definisi Konseptual

1. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki lulusan sehingga, memiliki kesiapan dalam bekerja atau siap untuk sukses dalam lingkungan kerja (Caballero et.,al, 2011).

2. Dukungan Sosial

Muhammad Agung Firmansyah, 2024

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN KERJA YANG DIMEDIASI OLEH SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dukungan sosial adalah bantuan dari orang sekitar yang kemudian dipersepsikan sebagai suatu dukungan. Dukungan sosial dapat memberikan motivasi dan keyakinan kepada individu bahwa dirinya diperhatikan, dicintai dan dihargai (Zimet et.,al, 1988).

3. *Self-efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan (Bandura dalam Feist & Feist, 2010).

E. Definisi Operasional

1. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa sehingga mahasiswa siap untuk menghadapi dunia kerja. Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa ini berupa karakteristik personal, kecerdasan organisasi, kompetensi kerja, kecerdasan sosial.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bantuan dari orang lain yang nantinya direspon sebagai suatu dukungan. Dukungan tersebut didapatkan dari keluarga, teman, dan orang terdekat. Sehingga dapat memberikan motivasi dan keyakinan yang membuat dirinya merasa diperhatikan, dicintai, dan dihargai.

3. *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan pada diri sendiri dapat mengontrol kemampuannya dalam suatu lingkungan sehingga mahasiswa dapat dapat mengeluarkan kemampuannya nanti ketika menghadapi lingkungan kerja. Keyakinan ini berupa magnitude, generality, dan strength.

F. Teknik Pengambilan Data

Muhammad Agung Firmansyah, 2024

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN KERJA YANG DIMEDIASI OLEH SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengambilan data yang akan digunakan yaitu metode kuesioner. Pengisian kuesioner yang digunakan berbentuk digital dengan menggunakan *Google* Formulir. Kuesioner dibagi menjadi beberapa bagian yaitu bagian pengantar yang terdiri dari pernyataan kesediaan menjadi partisipan dan bagian isi yang terdiri dari identitas umum partisipan dan pertanyaan-pertanyaan utama yang mencakup alat ukur kesiapan kerja, alat ukur dukungan sosial, dan alat ukur *self-efficacy*. Kuesioner dibagikan secara daring melalui media sosial *Instagram*, *Twitter*, dan *Telegram*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang terdiri atas skala dukungan sosial, skala *self-efficacy*, dan skala kesiapan kerja.

1. Instrumen Dukungan Sosial

a. Identitas Instrumen

Dukungan sosial pada penelitian ini menggunakan alat ukur MPSS (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support*) yang disusun oleh Zimet, dkk (1988) kemudian diadaptasi dan dimodifikasi oleh Latifah Azizi tahun 2019 dengan koefisien reliabilitas 0,85.

b. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.1 Instrumen Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Keluarga	- Memperoleh pemecahan masalah dari keluarga	1, 2, 3,	6
	- Memperoleh dukungan dan bantuan emosional dari keluarga	4, 5, 6	
Teman	- Mendapatkan bantuan dari teman	7, 8, 9,	6
	- Memperoleh strategi <i>coping</i> yang efektif dalam menyelesaikan masalah	10, 11,	
	- Berbagi suka dan duka bersama teman	12	
Orang	- Merasa dihargai dan dipercaya oleh orang	13, 14,	6

Muhammad Agung Firmansyah, 2024

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN KERJA YANG DIMEDIASI OLEH SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdekat	lain	15, 16,
	- Merasa nyaman bersama orang lain	17, 18
	- Memperoleh dukungan dari orang terdekat	
Jumlah		18

c. Penyekoran

Pada instrumen dukungan sosial, skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yang disediakan, sebagai berikut:

Tabel 3.2. Penyekoran Item Dukungan Sosial

Kategori Skor	Skor Favorable
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Tidak Sesuai (TS)	2
Sesuai (S)	3
Sangat Sesuai (SS)	4

d. Kategorisasi Skor

Norma kategorisasi skor yang digunakan dalam instrumen dukungan sosial menggunakan rumus dua jenjang (Azwar, 2012). Adapun kategorisasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kategorisasi Skor Dukungan Sosial

Kategorisasi	Kriteria	Interval
Rendah	$X < 40$	0 - 40
Sedang	$40 \leq X < 68$	40 - 68
Tinggi	$68 \leq X$	$68 \leq$

Keterangan:

X : Skor Total

SD : Standar Deviasi (14)

M : Mean (54)

Muhammad Agung Firmansyah, 2024

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN KERJA YANG DIMEDIASI OLEH SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e. Interpretasi Skor

1. Kategorisasi Rendah

Kategorisasi dukungan sosial yang rendah mengacu pada kecenderungan responden yang tidak menerima dukungan baik itu secara psikologis, bantuan moril, ataupun bantuan lain dari keluarga, teman, dan orang terdekat atau yang dianggap spesial.

2. Kategorisasi Sedang

Kategorisasi sedang pada dukungan sosial menunjukkan, adanya dukungan yang diberikan oleh orang tua dan teman yang berupa dukungan psikologis, moril, ataupun bantuan lainnya.

3. Kategorisasi Tinggi

Kategorisasi tinggi pada dukungan sosial menunjukkan adanya penerimaan yang diterima responden berupa dukungan secara psikologis, moril, ataupun bantuan lain dari keluarga, teman dan seseorang terdekat atau yang dianggap spesial.

2. Instrumen Kesiapan Kerja

a. Identitas Instrumen

Pada penelitian ini pengukuran kesiapan kerja menggunakan instrumen *The Work Readiness Scale* (WRS) yang dirancang oleh Caballero et.al., (2011) yang kemudian dimodifikasi oleh Sindy (2019) agar sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Instrumen dalam penelitian ini adalah 26 butir.

b. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja

Tabel 3.4. Instrumen Kesiapan Kerja

Aspek	Indikator	No. Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Karakteristik Personal	Mengetahui keterampilan pribadi, pengarahan diri pengetahuan	2,	-	2

Muhammad Agung Firmansyah, 2024

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN KERJA YANG DIMEDIASI OLEH SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	diri dan kemampuan beradaptasi, dan fleksibel baik terhadap situasi sosial maupun diri sendiri.			
Kecerdasan Organisasi	Mengetahui profesionalisme atau etika kerja, penilaian etika, tanggung jawab sosial dan pengetahuan global, dan pembelajaran seumur hidup atau pengarahan diri.	11, 12, 13, 14, 15	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10	13
Kompetensi Kerja	Mengetahui kemampuan organisasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas atau inovasi.	17, 18, 19, 20, 21, 22	-	6
Kecerdasan Sosial	Dapat melakukan kerjasama tim atau kolaborasi, keterampilan interpersonal atau sosial, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan komunikasi.	23, 24, 25, 26, 27	-	5
Jumlah				27

c. Penyekoran

Pada instrumen kesiapan kerja, skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yang disediakan, sebagai berikut:

Tabel 3.5. Penyekoran Item Kesiapan Kerja

Kategori Skor	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sesuai (S)	3	2

Muhammad Agung Firmansyah, 2024

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN KERJA YANG DIMEDIASI OLEH SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sangat Sesuai (SS)	4	1
--------------------	---	---

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor pada instrumen kesiapan kerja terdiri atas empat kategorisasi, berdasarkan rata-rata dan standar deviasi (Azwar, 2013).

Tabel 3.6. Kategorisasi Skor Kesiapan Kerja

Kategori Skor	Norma	Interval
Tidak Siap	$X < 63$	0 – 63
Kurang Siap	$63 \leq X < 79$	63 – 79
Siap	$79 \leq X \leq 95$	79 – 95
Sangat Siap	$95 \leq X$	95 ≤

Keterangan:

X : Skor Total

SD : Standar Deviasi (16)

M : Mean (79)

e. Interpretasi Skor

1. Sangat siap

Kategorisasi tinggi pada kesiapan kerja menunjukkan responden memiliki keterampilan, pengetahuan, pengalaman, serta pengendalian diri yang baik dan merasa siap untuk menghadapi dunia kerja.

2. Siap

Kategorisasi yang cenderung tinggi pada kesiapan kerja menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki keterampilan pengetahuan, pengalaman, serta pengendalian diri yang baik dan merasa siap untuk menghadapi dunia kerja.

3. Kurang siap

Kategorisasi yang cenderung rendah pada kesiapan kerja berarti responden cenderung belum memiliki keterampilan,

pengetahuan, pengalaman, serta pengendalian diri dan belum cukup siap untuk menghadapi dunia kerja.

4. Tidak siap

Kategorisasi yang cenderung rendah menunjukkan bahwa responden belum memiliki keterampilan, pengetahuan, pengalaman, serta pengendalian diri dan belum siap untuk menghadapi dunia kerja.

2. Instrumen *Self-efficacy*

a. Identitas Instrumen

General Self-Efficacy Scale (GSES) merupakan instrumen yang dirancang oleh Schwazer & Jerusalem (1995) untuk mengukur tingkat *self-efficacy* mahasiswa. Instrumen ini disusun berdasarkan dimensi yang diungkapkan oleh Bandura yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Instrumen ini terdiri dari 10 item. Instrumen ini sudah diadaptasi oleh Muti'ah (2020).

b. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.7. Instrumen Self-Efficacy

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Level	4, 6, 9, 10	-	4
Strength	3, 5, 7	-	3
Generality	1, 2, 8	-	3
Jumlah			10

c. Penyekoran

Instrumen *self-efficacy* memiliki empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden yaitu sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.8. Penyekoran Item Self-Efficacy

Kategori Skor	Skor Favorable
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Tidak Sesuai (TS)	2
Sesuai (S)	3
Sangat Sesuai (SS)	4

d. Kategorisasi Skor

Norma kategorisasi skor yang digunakan dalam instrumen dukungan sosial menggunakan rumus dua jenjang (Azwar, 2012). Adapun kategorisasi skor sebagai berikut:

Tabel 3.9. Kategorisasi Skor Self-Efficacy

Kategorisasi	Norma	Interval
Rendah	$X < 24$	0-24
Sedang	$24 \leq X < 38$	24-38
Tinggi	$38 \leq X$	$38 \leq$

Keterangan:

X : Skor Total

SD : Standar Deviasi (7)

M : Mean (31)

e. Interpretasi Skor

1. Kategorisasi Tinggi

Kategorisasi skor tinggi berhubungan dengan tingkat *self-efficacy* menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang baik dalam menentukan karir yang akan diambil berdasarkan dengan kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki. Responden juga cenderung dapat merencanakan, mengidentifikasi, serta mengambil keputusan ketika ada suatu masalah.

2. Kategorisasi Sedang

Kategorisasi sedang menunjukkan bahwa responden mampu untuk menentukan karir berdasarkan kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki olehnya akan tetapi, individu kurang mampu untuk merencanakan dan mengidentifikasi masalah yang ada.

3. Kategorisasi Rendah

Tingkat kategorisasi yang rendah meunjukkan bahwa responden kurang mampu dalam menentukan karir berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki serta cenderung tidak dapat merencanakan, mengidentifikasi, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah yang ada.

H. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat sejauh mana konsistensi instrumen yang digunakan. Alat ukur yang memiliki reliabilitas yang tinggi, maka hasil ukuran dilakukan pada waktu yang berbeda juga akan sama (Misbahuddin & Hasan, 2013). Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Pada uji

reliabilitas ini, α dinilai reliabel jika lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2005:129).

1. Reliabilitas Dukungan Sosial

Reliabilitas instrumen dukungan sosial dalam penelitian ini sebesar (0,96). Berdasarkan standar yang ada, maka instrumen ini termasuk sudah reliabel.

2. Reliabilitas Kesiapan Kerja

Reliabilitas instrumen kesiapan kerja dalam penelitian ini sebesar (0,95). Berdasarkan standar yang ada, maka instrumen ini termasuk sudah reliabel.

3. Reliabilitas *Self-Efficacy*

Reliabilitas instrumen *self-efficacy* dalam penelitian ini sebesar (0,92). Berdasarkan standar yang ada, maka instrumen ini termasuk sudah reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, jenis analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dan dianalisis berdasarkan prosedur statistik yang terdiri dari angka-angka (Noor, 2013). Hasil analisis statistika yang diperoleh merupakan hasil dari perhitungan yang telah diolah menggunakan aplikasi *software IBM Statistikal Program for Social (SPSS) 22*. Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji Normalitas, uji Multikolinearitas, dan heteroskedasitas.

Berikutnya untuk uji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Teknik regresi linier sederhana dilakukan sebanyak tiga kali pertama menguji kontribusi variabel dukungan sosial (X) terhadap kesiapan kerja (Y), kedua menguji kontribusi dukungan sosial (X) terhadap *self-efficacy* (Z), ketiga menguji *self-efficacy* (Z) terhadap kesiapan kerja (Y). Dalam penelitian ini dilakukan pula teknik regresi berganda untuk menguji pengaruh dari dukungan sosial (X) terhadap kesiapan kerja (Y) yang di mediasi oleh *self-*

efficacy (Z). Peneliti juga akan menggunakan uji sobel untuk melihat apakah *self-efficacy* (Z) mampu menjadi mediator.

1. Uji Normalitas

	Normalitas variabel X-Y	Normalitas Variabel X-Z	Normalitas Variabel Z-Y	Normalitas Variabel X,Z-Y
N	382	382	382	382
Normal Mean	,0000000	,0000000	,0000000	,0000000
Parameters ^{ab} Std. Deviation	11,60969022	5,21231877	6,54758825	6,24200514
Most Absolute	,128	,113	,081	,063
Extreme Positive	,128	,113	,081	,063
Differences Negative	-,110	-,111	-,057	-,040
Test Statistik	,128	,113	,081	,063
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.001 ^c
Monte Carlo Sig.	.000 ^d	.000 ^d	.013 ^d	.092 ^d
Sig. (2-tailed)				
99% Lower Bound	0,000	0,000	,010	,085
Confidence Interval Upper Bound	,000	,000	,016	,100

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh layak untuk dianalisis atau tidak. Data yang layak untuk dianalisis haruslah berdistribusi normal (Misbahuddin & Hasan, 2013). Berdasarkan uji *kolmogorov smirnov*, distribusi data yang normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Sig.>0,05).

Tabel 3.10. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 22 pada 382 partisipan dengan menggunakan pendekatan Monte-Carlo didapatkan 0.091 (>0,05) sehingga, dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Muhammad Agung Firmansyah, 2024

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN KERJA YANG DIMEDIASI OLEH SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji multikolinearitas pada penelitian regresi berganda untuk menguji variabel independen. Variabel independen harus bersifat saling bebas atau tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen secara signifikan. Berdasarkan uji multikolinearitas, tidak adanya multikolinearitas atas variabel independen jika nilai signifikansi toleransi lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$). Selain itu dapat dilihat juga nilai faktor inflasi ragam lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$).

Tabel 3.11. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variabels</i>	<i>Tolerance</i>	VIF
Dukungan Sosial	,565	1,770
<i>Self-efficacy</i>	,565	1,770

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 22 pada 382 responden, tidak terjadi multikolinearitas setiap variabel independen. Hal ini terlihat dari hasil signifikansi *tolerance* 0,565 $> 0,10$ dan nilai VIF 1,770 < 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Norma heteroskedastisitas adalah sig ($> 0,05$) maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai sig ($< 0,05$) maka terjadi homoskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas diuji menggunakan uji *Glejser*.

Tabel 3.12. Hasil Uji Homoskedesitas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,260	1,017		8,118	,000

Dukungan Sosial	,000	,020	-,001	-,010	,992
<i>Self-efficacy</i>	-,121	,042	-,195	-2,916	,004

a. Dependent Variable: Abs_res

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 22 pada 382 responden, terjadi heteroskedasitas pada variabel dukungan sosial sebesar 0,992 ($>0,05$) dan tidak terjadi homoskedasitas pada variabel *self-efficacy* dengan signifikansi sebesar 0,004 ($<0,05$).